

PERBANDINGAN PENGARUH SISTEM BELAJAR ONLINE DAN OFFLINE TERHADAP MOTIVASI DALAM KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PJOK

Comparison of the Effects of Online and Offline Learning Systems on Motivation in Student Activity in Physical Education, Sports, And Health Subjects

Ria Riska

Universitas Negeri Makassar
riariska627@gmail.com

Yasysyar Hidayat

Universitas Negeri Makassar
yasysyarh@gmail.com

Naedelasari Sri Wardani M. Natsir

Universitas Negeri Makassar
naedelasarisriwardani@gmail.com

Resty Sari Somakika

Universitas Negeri Makassar
restysomakila@gmail.com

Asri Musfyradillah. M

Universitas Negeri Makassar
asrimusfyradillah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to compare the effects of online and offline learning systems on students' motivation and active participation in Physical Education, Sports, and Health (PESH) subjects. The research employs a quasi-experimental design with two groups: online learning and offline learning. The sample consists of 60 vocational high school students 1 Pinrang randomly selected. Data were collected using motivation tests and activity observation instruments. The results show a significant difference in motivation and active participation between online and offline learning groups. The online learning group demonstrated higher levels of motivation and active participation compared to the offline learning group. These findings indicate that online learning systems can be an effective alternative to enhance students' motivation and active participation in PESH subjects. PESH teachers should consider implementing online learning systems in their teaching to improve student learning outcomes.

Keywords: *Online Learning systems, Offline Learning systems, Participation, PJOK*

ABSTRAK

Studi ini mengkaji perbedaan dampak metode pembelajaran daring dan luring terhadap motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mengadopsi desain kuasi-eksperimental, penelitian ini membagi 60 siswa SMKN 1 Pinrang yang dipilih secara acak menjadi dua kelompok: satu mengikuti pembelajaran daring dan

lainnya luring. Pengumpulan data dilakukan melalui tes motivasi dan pengamatan tingkat keaktifan siswa. Analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam motivasi dan keaktifan antara kedua kelompok, dengan kelompok daring menunjukkan level yang lebih tinggi pada kedua aspek tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam PJOK. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar pengajar PJOK mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran daring untuk meningkatkan capaian belajar siswa.

Kata Kunci: Keaktifan, PJOK, Sistem Belajar Offline, Sistem Belajar Online

A. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya, yang menjadi tolok ukur kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sebagaimana dinyatakan oleh Bangun (2017), pendidikan merupakan fondasi utama yang menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah negara. Lebih lanjut, Nurhayati, Nurhasanah, dan Abdullah (2016) menggarisbawahi bahwa pendidikan adalah suatu upaya terencana dan sadar untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bertujuan mengembangkan berbagai aspek potensi siswa, meliputi pengetahuan, kepribadian, spiritual, dan keterampilan praktis sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.

Namun, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, muncul tantangan besar berupa pandemi COVID-19 yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Virus ini, yang awalnya menunjukkan gejala mirip flu biasa, ternyata dapat berkembang menjadi berbagai penyakit serius. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 terdeteksi pada awal Maret 2020, dan dalam waktu singkat telah menyebar ke 34 provinsi di seluruh negeri (Djalante, et al., 2020). Situasi ini membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan, yang

mengharuskan adanya penyesuaian dalam metode dan sistem pembelajaran.

Pandemi COVID-19 telah berdampak luas pada berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Merespons situasi ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mengalihkan metode pembelajaran dari tatap muka (luring) menjadi pembelajaran jarak jauh (daring) (Jauhari, Sambira, & Zakiah 2020). Pembelajaran daring didefinisikan sebagai proses belajar-mengajar yang dilakukan secara online melalui berbagai aplikasi digital (Asmuni, A., 2020). Bilfaqih dan Qomarudin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet untuk membentuk kelas virtual, menyediakan materi pembelajaran online melalui platform seperti website dan aplikasi pesan instan, dengan opsi layanan berbayar atau gratis.

Di sisi lain, pembelajaran luring atau offline tetap relevan dalam beberapa konteks. Malyana, A. (2020) mendeskripsikan pembelajaran luring sebagai sistem pembelajaran langsung tanpa menggunakan internet, memanfaatkan media alternatif seperti buku latihan kerja siswa (LKS) atau program pendidikan di TVRI. Metode ini dapat melibatkan kunjungan guru ke rumah siswa atau sistem pembelajaran bergiliran. Pada intinya, pembelajaran luring

mengutamakan interaksi tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik.

Transformasi sistem pendidikan akibat COVID-19 dari metode tatap muka (luring) ke pembelajaran jarak jauh (daring) telah mempengaruhi seluruh mata pelajaran. Perubahan ini mengharuskan adaptasi cepat dari seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas proses pembelajaran di tengah tantangan pandemi.

Motivasi memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran, sebagaimana ditekankan oleh Sardi et al. (2017). Konsep motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori utama: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu, meliputi nilai-nilai pribadi, tujuan hidup, dan dorongan untuk pengembangan diri yang bersifat mandiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pujian dan penghargaan atas pencapaian tertentu (Rahmaniar et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat motivasi belajar mahasiswa yang telah mengalami kedua metode pembelajaran, daring dan luring, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan mata pelajaran yang berfokus pada aktivitas fisik dan olahraga, mengembangkan keterampilan gerak dan psikomotorik untuk meningkatkan kesehatan. Abdulaziz, Dharmawan, dan Putri (2016) menekankan bahwa PJOK bertujuan tidak hanya sebagai sarana pendidikan dan rekreasi, tetapi juga untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan mencapai prestasi tertentu. Pembelajaran ini juga berperan

dalam pengembangan potensi sosial, jasmani, dan rohani peserta didik.

Salah satu materi penting dalam PJOK adalah permainan bola voli. Yusmar, A. (2017) mendefinisikan bola voli sebagai permainan bola besar yang melibatkan dua tim yang berusaha memantulkan bola melewati net ke wilayah lawan untuk memenangkan pertandingan. Olahraga ini unik karena memungkinkan penggunaan seluruh anggota tubuh dalam permainan. Bola voli juga menawarkan keseimbangan antara kolaborasi tim dan persaingan, menjadikannya aktivitas fisik yang kompleks dan menantang.

Permainan bola voli, yang menggunakan sistem penilaian rally point, telah menjadi olahraga populer di masyarakat dan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Olahraga ini tidak hanya mempromosikan kesehatan fisik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama tim, dan persahabatan.

Transisi dari pembelajaran tatap muka (luring) ke pembelajaran jarak jauh (daring) akibat pandemi telah berdampak signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk mata pelajaran PJOK (Humaerah I. et al, 2023). Perubahan ini menghadirkan tantangan khusus dalam pembelajaran PJOK, yang biasanya mengandalkan interaksi fisik langsung.

Nakayama, et al. (2014) mengidentifikasi bahwa efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh dua faktor utama:

1. Faktor internal: Meliputi karakteristik siswa, terutama kesiapan mental mereka dalam menghadapi proses pembelajaran yang berubah.

2. Faktor eksternal: Mencakup aspek sosial budaya dan tingkat penguasaan teknologi informasi oleh siswa.

Kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan bagaimana siswa beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, khususnya dalam konteks mata pelajaran yang biasanya mengandalkan aktivitas fisik seperti PJOK.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat motivasi siswa SMKN 1 Pinrang dalam pembelajaran bola voli, baik melalui metode daring maupun luring. Pemilihan materi bola voli didasarkan pada popularitas olahraga ini di kalangan siswa SMKN 1 Pinrang. Sekolah ini, yang berlokasi di daerah pedesaan Kanor, memiliki kultur di mana bola voli menjadi permainan yang umum dimainkan oleh masyarakat di waktu senggang, terutama sore hari. Akibatnya, mayoritas siswa di daerah ini cenderung mahir dan menyukai permainan bola voli.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket motivasi atau kuesioner. Maksam (2012:111) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Angket dalam konteks ini merupakan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi faktual atau opini responden.

Penelitian ini mengadaptasi angket skala Likert dari studi sebelumnya berjudul "Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada SMA Kota Yogyakarta Tahun 2016". Instrumen ini telah divalidasi dengan nilai validitas berkisar antara 0,262 hingga 0,775, dan memiliki nilai reliabilitas 0,881. Penggunaan instrumen yang telah tervalidasi ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian dalam konteks motivasi pembelajaran bola voli di SMKN 1 Pinrang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan non-eksperimental, yang menurut Maksam (2012:73) dicirikan oleh tidak adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran daring dan luring. Populasi penelitian mencakup seluruh aspek yang diteliti, dengan proses generalisasi dilakukan melalui penalaran untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMKN 1 Pinrang. Pemilihan kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas X masih dalam masa transisi dari SMP ke SMK, sementara kelas XII sudah tidak lagi mengikuti mata pelajaran normatif-adaptif dan lebih fokus pada mata pelajaran kejuruan. SMKN 1 Pinrang memiliki empat jurusan: Multimedia, APHP, Pemasaran, dan TKR, dengan total tujuh kelas untuk tingkat XI dan jumlah keseluruhan 217 siswa.

Sampel penelitian diambil dari kelas BDP 1 dan BDP 2, masing-masing berjumlah 31 siswa, sehingga total sampel adalah 62 siswa. Definisi sampel adalah elemen dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan objek penelitian. Mengingat kondisi pandemi yang sedang berlangsung,

pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Cluster Random Sampling. Metode ini dipilih untuk memastikan representasi yang adil dari populasi dalam kondisi penelitian yang terbatas oleh situasi pandemi. Instrumen penelitian yang digunakan dirancang khusus untuk mengukur motivasi belajar dalam konteks pembelajaran daring dan luring.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan analisis komparatif mengenai tingkat motivasi siswa SMKN 1 Pinrang dalam pembelajaran bola voli, baik selama periode pembelajaran daring maupun luring. Data yang diuraikan berikut ini diperoleh melalui pengumpulan respons siswa terhadap angket yang telah didistribusikan. Hasil analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana metode pembelajaran yang berbeda (daring dan luring) mempengaruhi motivasi siswa dalam konteks pembelajaran bola voli di sekolah tersebut.

Tabel 1. Analisis Perbandingan Pembelajaran Daring dan Luring

Item	Motivasi saat Pembelajaran Daring	Motivasi saat Pembelajaran Luring
N	62	62
Rata-rata	47,13	48,71
Standar deviasi	839	6.028
Varian	702	36.341
Nilai minimal	45	32
Nilai maksimal	48	46

Analisis data yang disajikan dalam Tabel 1 mengungkapkan perbandingan tingkat motivasi siswa SMKN 1 Pinrang dalam pembelajaran bola voli, baik selama periode daring maupun luring. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi mencapai 48.71, dengan standar deviasi maksimum sebesar 6.028. Varian

data tercatat sebesar 36.341, sementara rentang nilai yang diperoleh berkisar antara 32 (nilai terendah) hingga 64 (nilai tertinggi). Untuk memastikan validitas analisis lebih lanjut, dilakukan uji normalitas guna menentukan hal tersebut apakah distribusi data variabel penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Analisis Normalitas

Item	Uji Kolmogorov & Smirnov			Uji Shaphiro & Wilk		
	statistik	df	sig	statistik	df	sig
Motivasi pembelajaran daring	0,245	62	0,00	0,819	62	0,01
Motivasi pembelajaran luring	0,157	62	0,01	958	62	0,03

Hasil uji normalitas untuk data pembelajaran daring dan luring, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi dari pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,001. Angka ini lebih rendah dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan dari hasil ini, maka ditemukan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Interpretasi dari temuan ini

mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, untuk mengevaluasi keseragaman karakteristik antara kedua kelompok yang diteliti, dilakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah kedua kelompok tersebut memiliki sifat yang serupa atau berbeda dalam konteks variabilitas data.

Tabel 3. Analisis Statistik Lavena

Statistik lavena	Df1	Df2	0,000
48, 048	1	122	0,000

Analisis homogenitas yang disajikan dalam Tabel 3 mengungkapkan nilai dari signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa data bersifat homogen, atau lebih tepatnya, menunjukkan variasi yang signifikan antar kelompok. Statistik Levene tercatat sebesar 45,048.

Mengingat data tidak mengikuti distribusi normal, analisis lebih lanjut dilakukan menggunakan metode non-parametrik, khususnya uji Mann-Whitney. Hasil dari uji Mann-Whitney ini kemudian diperoleh untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang perbedaan antara kelompok yang diteliti.

Tabel 4. Analisis Mann Whitney U

Mann & Whitney U	1376,500
Wilcoxon W	3329,500
Z	-2,777
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,005

Hasil analisis yang diilustrasikan pada tabel menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,005. Nilai ini lebih rendah dari tingkat probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Interpretasi dari temuan ini

mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran daring dan luring dalam konteks pembelajaran bola voli di SMKN 1 Kanor. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perbedaan tersebut, dilakukan perhitungan persentase data, yang hasilnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Variabel

Variabel-variabel	Sub-Variabel	Indikator	Angka Motivasi pembelajaran Online	Persentase	Angka Motivasi pembelajaran tatap muka	Persentase
Perbandingan Tingkat Motivasi Selama Pembelajaran Online dan Tatap Muka Pada Bola voli di SMKN 1 Pinrang	Motivasi Intrinsik	Kesehatan	558	75%	562	75,5%
		Perhatian	372	75%	384	77,4%
		Minat	558	75%	582	78,2%
		Bakat	496	66,8%	560	75,2%
		Total	1985	72,8%	2088	76,5%
	Motivasi Ekstrinsik	Metode mengajar	372	75%	402	81%
		Lokasi	362	75,9%	530	71,2%
		Total	937	75,6%	932	75,2%

		Total keseluruhan	2922	73,6 %	3020	76,1 %
--	--	-------------------	------	--------	------	--------

Penelitian mengenai motivasi pembelajaran bola voli di SMK Negeri 1 Pinrang mengungkapkan perbedaan persentase antara metode daring dan luring. Pembelajaran daring mencatat persentase sebesar 73,6%, sementara pembelajaran luring menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 76,1%.

Selanjutnya, dapat dilihat dari analisis data menegaskan bahwa motivasi berperan sebagai faktor pendorong, baik dari dalam maupun dari luar diri individu, dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari alpha 0,05. Ini mengindikasikan penolakan terhadap H₀ dan penerimaan H_a, menegaskan adanya perbedaan signifikan antara pembelajaran daring dan luring.

Perbandingan lebih lanjut mengungkapkan variasi dalam faktor intrinsik dan ekstrinsik:

1. Pembelajaran daring: faktor intrinsik 72,8%, faktor ekstrinsik 75,6%
2. Pembelajaran luring atau tatap muka: faktor intrinsik 76,5%, faktor ekstrinsik 75,2%

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ekantina (2020) berjudul "Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi

Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring Pada Mata Pelajaran IPA SMP". Studi tersebut juga menemukan perbedaan terhadap pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran IPA di SMP Muhammadiyah Jetis, mendukung konsistensi hasil penelitian ini dalam konteks yang berbeda.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membandingkan tingkat motivasi siswa selama pembelajaran daring dan luring di SMKN 1 Pinrang Kabupaten Pinrang, ditemukan perbedaan yang signifikan. Pembelajaran luring menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dengan persentase 76,1%, dibandingkan dengan pembelajaran daring yang mencapai 73,6%. Meskipun demikian, perbedaan persentase yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa sistem pembelajaran daring masih memiliki potensi yang cukup baik dalam memotivasi siswa.

Mengingat hasil tersebut, disarankan agar guru PJOK mempertimbangkan untuk mengintegrasikan sistem belajar online ke dalam metode pengajaran mereka. Pendekatan blended learning, yang menggabungkan elemen pembelajaran daring dan luring, dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PJOK. Dengan memanfaatkan kelebihan dari kedua metode pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penting bagi para pendidik untuk terus mengeksplorasi dan mengadaptasi metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, M. F., Dharmawan, D. B., & Putri, D. T. (2016). Motivasi mahasiswa terhadap aktivitas olahraga pada sore hari di sekitar area taman sutera universitas negeri semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2).
- Aji, A. D. P., Widiyatmoko, F. D., & Prastiwi, B. K. (2020). Modifikasi Permainan Bola Voli (Moperboli) untuk Meningkatkan Aktivitas Gerak dan Teknik Dasar Passing Bawah pada Siswa SD Kelas Atas. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 4(2), 69-73.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring-Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma, A., Indrawan, M. & Surtiari, I. G. A. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091.
- Humaera, I., Sardi, A., Akbal, F. A., Amir, A. S., Hasyim, R., & Noni, N. (2023). EFL Students' Entrepreneurial Tendencies: Is It a Misdirected Issue?. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(3), 444-453.
- Jauhari, M. N., Sambira, S., & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(1), 63-70
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya. Unesa University Press.
- Malyana, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Nurhayati, N., Nurhasanah, N., & Abdullah, D. (2016). Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(2). 73-79.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. *Electronic Journal of e-Learning*, 12(4), 394-408

Rahmaniar, R., Surahmat, Z., Sardi, A., & Nurnaifah, I. I. (2024). Challenge and Opportunities: A Qualitative Exploration of Junior High School English Language Educators' Perspectives on Implementing Differentiated Instruction. *JELITA*, 5(1), 28-40.

Sardi, A., Haryanto, A., & Weda, S. (2017). The Distinct types of diction used by

the efl teachers in the classroom interaction. *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, 6(3), 1061-1066.

Yusmar, A. (2017). Upaya peningkatan teknik permainan bola voli melalui modifikasi permainan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kampar. *Jurnal pajar (pendidikan dan pengajaran)*, 1(1), 143-152